**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SMA DI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

Nusdiana 1, Sulaiman 2, Ratnawati 3

1 Akademik Pengawas SMA

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

The type of research used in this study is descriptive qualitative. The location of this research is in SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. The main data sources in this study were the Principal, Teachers and School Supervisors. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Collected data then analyzed by qualitative descriptive method that is: data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that (i) High School Supervisors in Alla Sub-district Enrekang District supervise the principle of supervision implementation which includes scientific principles, democracy, cooperation, konstrutif and creative in supervision although not maximal yet. (Ii) High School Supervisors in Sub-District of Alla Enrekang District supervise with supervision implementation technique which includes individual technique and group technique in conducting supervision although not maximal yet. (Iii) Supporting factors of supervisor academic supervision ie the purpose of education has been understood by the teacher, and the feedback from the supervisor, (iv) the inhibiting factors of the supervision supervisor supervision implementation is the use of ineffective and efficient time, inadequate learner's knowledge, and teacher Afraid to be supervised.

Keyword : (*Implementation*, *Supervision*, *Academic Supervision In The Substance)*

**ABSTRAK:**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Pengawas SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang melaksanakan supervise dengan prinsip implementasi supervisi yang meliputi prinsip ilmiah, demokrasi, kerjasama, konstrutif dan kreatif dalam melakukan pengawasan meskipun belum maksimal. (ii) Pengawas SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang melaksanakan supervise dengan teknik implementasi supervisi yang meliputi teknik perseorangan dan teknik kelompok dalam melakukan pengawasan meskipun belum maksimal. (iii) Faktor pendukung implementasi supervisi akademik pengawas yaitu tujuan pendidikan telah dipahami oleh guru, dan adanya umpan balik dari pengawas, (iv) faktor penghambat implementasi supervisi akademik pengawas adalah penggunaan waktu yang tidak efektif dan efisien, pengetahuan peserta didik kurang memadai, dan guru takut untuk di supervisi.

Kata Kunci : (*Implementasi, Supervisi, dan Akademik Pengawas*)

**PENDAHULUAN**

## Tugas pengawas sekolah/madrasah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.Tugas ini dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

## Terdapat tiga unsur yang dapat melakukan supervisi akademik di sekolah, yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang sudah berpengalaman dibidang keahliannya.Strategisnya peran pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru berpengalaman sebagai seorang supervisor juga sejalan pendapat Sergiovanni and Starrat (1979:2) yang mengatakan bahwa tugas supervisi dititik beratkan kepada supervisor yang posisinya paling dekat dengan guru dan bidang pekerjaan disekolah.Pengawas sekolah berada dalam posisi yang independent dalam melakukan supervisi terhadap guru.

## Supervisi akademik dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyelia. Dan untuk membantu para penyelia melaksanakan supervisi akademik yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan, APSI Pusat telah mengembangkan Instrumen Supervisi (IS) Akademik. Format IS Akademik ini meliputi tiga bagian yang digunakan sebelum pengamatan *(Pra observasi),* selama pengamatan *(observasi)*dan setelah pengamatan pembelajaran *(Pasca observasi)*. Dengan mengacu instrumen supervisi akademik ini, diiharapkan penyelia dapat melaksanakan supervisi akademik secara klinis melalui pendekatan kemitraan*(collegial)* dengan siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, untuk memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Kata kunci dalam supervisi pengajaran (akademik) bukanlah pengawasan, namun bantuan pada guru untuk meningkatkan pembelajaran.

## Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik  serta membantu guru dan kepala sekolah menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.

## Supervisi (akademik) merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

## Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan pengawas sekolah di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar.Tujuan supervisi akademik adalah untuk peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan dan pengembangan terhadap kualitas mengajar guru.Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas mengajar guru menurut Sahertian (2008: 20) adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, berencana dan kontinyu.

## Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang obyektif.Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab tersebut membuat guru merasa aman dan nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama, yaitu memberi dorongan dan rangsangan agar guru merasa tumbuh bersama seiring dengan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

## Sagala (2012 : 221) mengatakan pembinaan dan pengembangan profesi guru berarti meningkatkan kualitas dan peningkatan pelayanan tenaga kependidikan guna mendapatkan tenaga pendidik yang kreatif dalam mencari alternatif dan pemecahan masalah. Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru merupakan suatu tuntutan kebutuhan pada tiap sekolah. Guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan pendidikan.

Kompetensi supervisi akademik terdiri atas (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Efektivitas supervisi pendidikan harus ditunjukkan oleh adanya peningkatan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Sagala (2010) mengemukakan Berbagai permasalahan pembelajaran yang sering dikeluhkan masyarakat seperti rendahnya minat guru dalam mengajar, ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran. Masih banyak guru yang ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran.

Di lain pihak ada pemahaman diantara guru bahwa kegiatan supervisi baik yang dilakukan pengawas sekolah maupun kepala sekolah bahwa (1) supervisi diindentikkan dengan evaluasi, sehingga guru cenderung resah tetapi harus menerima supervisi tersebut karena sudah merupakan program sekolah, (2) pelaksanaan supervisi cenderung bersifat mencari kelemahan para guru, sehingga guru merasa was-was bila didatangi supervisor, (3) sasaran pengamatan yang dilakukan supervisor terlalu luas dan bersifat umum sehingga sukar memberikan balikan yang terarah kepada guru, (4) Umpan balik hanya bersifat pengarahan yang mengedepankan “power” bahkan serangkaian instruksi yang berbau ancaman dan hasi supervisil tidak melibatkan guru dalam menganalisis dirinya untuk mencari cara mengatasi kesulitan dalam mengajar, (5) supervisor jarang melakukan monitoring keberadaan proses belajar di dalam kelas, hanya mengandalkan dokumen yang disiapkan guru. (Sagala 2012 :167)

Permasalahan tersebut di atas tidak perlu terjadi, jika profesionalisme yang tinggi ada pada supervisor. Jika pengawas dan kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai sikap profesionalisme dan mempunyai kemauan bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka permasalahan kesulitan mengajar bagi guru akan dapat diatasi melalui kegiatan supervisi akademik.

Idealita supervisi akademik tersebut, praktiknya di lapangan selama ini masih jauh dari harapan. Berbagai kendala baik yang disebabkan oleh aspek struktur birokrasi yang rancu, maupun kultur kerja dan interaksi supervisor dengan guru yang kurang mendukung, telah mendistorsi nilai ideal supervisi pengajaran di sekolah-sekolah. Apa yang selama ini dilaksanakan oleh para Pengawas pendidikan, belum bergeser dari nama jabatan itu sendiri, yaitu sekedar mengawasi.

Mukhtar dan Iskandar (2009: 39) mengatakan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang dihadapinya.

Bahkan dalam praktiknya pengawas lebih sering menekankan pada tanggung jawab administratif guru.Artinya dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi pengajaran guru.

## a. Fokus Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prinsip implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana gambaran teknik implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
3. Apa yang menjadiFaktor Pendukung Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
4. Apa yang menjadi Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?

## b. Tujuan Penelitian

 Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami :

1. Gambaran prinsip implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Gambaran teknik implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian.

 Lokasi penelitian iniadalah SMA yang berada diKecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa data tersedia cukup lengkap yang menunjang penelitian ini.

Fokus Penelitian ini adalah implementasi supervise akademik pengawas sekolah yang meliputi prinsip implementasi, teknik implementasi, actor pendukung dan factor penghambat implementasi supervise akademik pengawas sekolah.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Pengawas Sekolah SMA Kecamatan Alla, data yang dibutuhkan adalah bagimana cara pelaksanaan supervise.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Studi dokumentasi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data penelitian di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti merupakan pihak yang bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, serta menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang telah dilakukannya.

Untuk menjaga tingkat objektivitas peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman Studi telaah dokumentasi sebagai penuntun mengajukan pertanyaan, pengamatan dan studi dokumentasi tentang Implementasi Supervisi Akademik Pengawas SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data, (2) Menyajikan Data (*Display Data*), (3) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Aplikasi uji keabsahan secara jelas digambarkan sebagai berikut : (1) Triangulasi, (2) Meningkatkan Ketekunan, (3) Member check.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Gambaran teknik implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Ada dua cara yang di lakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi menurut Purwanto (2009:120) yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik Perseorangan

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik perseorangan yaitu melakukan kunjungan kelas.

Pengawas sekolah ketika melakukan supervisi dengan kunjungan kelas ini disesuaikan dengan maksud dan tujuannya memberikan pengawasan. (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik perseorangan yaitu kunjungan kelas di mana Pengawas sekolah ketika melakukan supervisi dengan kunjungan kelas ini disesuaikan dengan maksud dan tujuannya memberikan pengawasan..Hal senada juga diungkapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang berkenaan dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik perseorangan yaitu kunjungan kelas dalam wawancara ini.

Bentuk supervisi yang paling sering di lakukan adalah mengadakan kunjungan kelas. (UD, 2 Maret 2017)

Wawancara dengan pengawas SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang juga dilakukan dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi berdasar dengan menggunakan teknik perseorangan yaitu kunjungan kelas.

Ya, hal pertama yang di lakukan adalah membuat kesepakatan jadwal supervisi, kemudian melaksanakan kunjungan kelas, menilai proses pembelaran dan evaluasi hasil supervisi. (AS, 2 Maret 2017).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas ketika melakukan teknik suvervisi secara individual adalahdengan kunjungan kelas adalah membuat kesepakatan jadwal supervisi, kemudian melaksanakan kunjungan kelas, menilai proses pembelaran dan evaluasi hasil supervisi

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik perseorangan yaitu kunjungan kelas yang menyatakan bahwa:

Pengawas sekolah melakukan kunjungan ke kelas saya, biasanya it dilakukan setelah ada perjanjian jadwal atau kesepakatan.(AA, 3 Maret 2017).

b. Teknik Kelompok

Berikut adalah cara memberikan layanan supervisi kelompok (a) mengadakan pertemuan atau rapat, (b) mengadakan diskusi kelompok, (c) mengadakan penataran-penataran.

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang berkenaan dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik kelompok.

Teknik berkelompok sering di gunakan oleh pengawas sekolah dalam rangka memberikan pembimbingan sekalian guru bisa share pendapat. (AR, 3 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui Teknik berkelompok sering di gunakan oleh pengawas sekolah dalam rangka memberikan pembimbingan sekalian guru bisa share pendapat. Hal senada juga diungkapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang berkenaan dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik kelompok dalam wawancara ini.

Pengawas mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran (UD, 2 Maret 2017).

Wawancara dengan pengawas SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang juga dilakukan dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi berdasar dengan menggunakan teknik kelompok.

Guru dibimbing oleh pengawas secara kelompok dalam pertemuan atau rapat. Saya mengadakan diskusi kelompok terhadap beberapa guru yang membicarakan tugas pokoknya disekolah, guru seringkali menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.Setelah disupervisi dan jika ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan permasalah itu bukan hanya di alami oleh satu dua orang guru maka saya mengusulkan untuk diadakan pelatihan guru. (AS, 2 Maret 2017).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik Guru dibimbing oleh pengawas secara kelompok dalam pertemuan atau rapat. Saya mengadakan diskusi kelompok terhadap beberapa guru yang membicarakan tugas pokoknya disekolah, guru seringkali menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Setelah disupervisi dan jika ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan permasalah itu bukan hanya di alami oleh satu dua orang guru maka saya mengusulkan untuk diadakan pelatihan guru.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik kelompok yang menyatakan bahwa:

Pengawas mengadakan diskusi kelompok terhadap beberapa guru yang membicarakan tugas pokoknya disekolah, guru seringkali menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.(AA, 3 Maret 2017).

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Guru SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabuapten Enrekang sebagai triangulator kedua dengan pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik kelompok yang menyatakan bahwa:

Pertemuan pertemuan rapat sering di adakan oleh guru dalam rangka pembimbingan secara kelompok. (SJ, 4 Maret 2017).

**2. Pembahasan**

1. Gambaran prinsip implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Prinsip implementasi supervisi akademik pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi sebaiknya berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi akademik pengawas atau hal yang harus dipedomani oleh pengawas dalam mensupervisi pembelajaran. Prinsip supervisi yang dilaksanakan berpatokan pada Prinsip Ilmiah, Prinsip demokratis, prinsip kerjasama, prinsip konstruktif dan kreatif. Berikut adalah indicator dari prinsip-prinsip supervisi pengawas SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Indikator pertama dari prinsip-prinsip supervisi akademik pengawas adalah Prinsip Ilmiah merupakan prinsip berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, percakapan pribadi dan dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.

Pengawas sekolah melaksanakan supervisi berdasar Prinsip Ilmiah di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang karena Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan kontinu, Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data yang objektif yang diperoleh dalam kenyataan proses pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), supervisi di lakukan berdasarkan petunjuk teknis yang berlaku di daerah ini, Prinsip Ilmiah sendiri ada prinsip yang objektif karena masukan yang diberikan oleh pengawas sekolah sesuai dengan instrument yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Lazaruth (1994:41) bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh muluk-muluk, tetapi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya, yaitu pada keadaan guru-guru. Karena pengawas tidak boleh merencanakan hal-hal yeng belum mampu dipahami serta dilakukan oleh para guru.

Indikator selanjutnya dari prinsip-prinsip supervisi akademik pengawas adalah Prinsip demokrasi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan manusia yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

Prinsip demokrasi di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang diterapkan di mana pengawas banyak memberikan bantuan dan arahan, bersikap kooperatif mau mendengarkan permasalahan permasalahan yang di hadapi guru, Pengawas sekolah melakukan Prinsip demokrasi secara akrab dan hangat kepada guru, menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai pendidik, Pengawas melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan aturan tanpa memihak guru siapa yang akan disupervisi, jika guru tersebut memang rendah hasil penilaiannya maka penilaian Pengawas menilai secara objektif, untuk itu Pengawas banyak memberikan bantuan kepada guru terutama untuk proses pembelajaran.

Dengan sebutan lain bahwa dalam pelaksanaanya supervisi dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. Dengan terciptanya suasana akrab tersebut pihak yang disupervisi tidak akan segan mengemukaan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki. Sebagai kelanjutan dari suasana akrab ini adalah hubungan kerja sama yang baik dan berlanjut dengan kerja sama yang baik.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Arikunto (2004:20) bahwa dalam mengembangkan suasana demokratis hendaknya sepervisi yang dijalankan berlangsung dengan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi.

Indikator berikutnya dari prinsip-prinsip supervisi akademik pengawas adalah Prinsip Kerjasama merupakan prinsip yang mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

Pengawas sekolah melaksanakan supervisi berdasar Prinsip Kerjasama di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang di mana pengawas banyak melakukan kerjasama terhadap guru-guru baik sebelum mengadakan supervisi, maupun setelahnya. Sebab supervisi akademik pengawas, prinsip kerjasama sangat dibutuhkan karena antara pengawas menempatkan dirinya sebagai teman bukan sebagai pihak yang mencari kesalahan

Penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sahertian (2000:20) bahwa prinsip kerja sama mengandung suatu pengertian bahwa apa yang dilakukan dalam kegiatan sipervisi merupakan untuk mengembangkan usaha bersama atau menurut istiah supervisi ‘*sharing of idea, shering of experience’*, memberi *support*, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

Indikator terakhir dari prinsip-prinsip supervisi akademik pengawas adalah Prinsip Konstruktif dan Kreatif yang merupakan kemampuan yang termotivasi dalam mengembankan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan Suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Dalam melaksanakan supervisi berdasar Prinsip konstruktif dan kreatif di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dimana pengawas dituntut kreatif, dalam artian pengawas harus bisa menempatkan diri dengan guru yang akan di supervisi sebagai teman. Sehingga tujuan supervisi bisa berjalan efektif.selain itu pengawas juga harus kreatif dalam pelaksanaan supervisi, seperti kreatif mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Arikunto (2004:21) bahwa supervisi yang bersifat konstruktif seyogyanya dari para supervisor dapat memberikan motivasi kepada pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.

1. Gambaran teknik implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Teknik supervisi akademik terdiri menurut Purwanto (2009:120) terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut: Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya, Atas permintaan guru bersangkutan, Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan Tujuan kunjungan harus jelas.

Adapun tahapan kunjungan kelas meliputi: Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Tahap akhir kunjungan.Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak menganggu proses pembelajaran; dan (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pengawasan akademik melalui teknik kunjungan langsung dikelas terkadang dilakukan, meskipun tidak ada standar secara permanen kapan dilakukan teknik tersebut, tetapi hanya berdasarkan kondisi.Meskipun pada pelakasanaannya belum secara spesifik mengikuti standar pengawasan yaitu pengawas sekolah dalam kunjungan kelas harus menfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi pembelajaran.

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi; dan tindak lanjut. Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah : memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Ada empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut (1) *classroom-conference,* yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat). (2) *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru. (3) *causal*-*conference*.Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru. (4) *observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas

Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas, yaitu: harus direncanakan; guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi; tentukan guru-guru yang akan mengunjungi; sediakan segala fasilitas yang diperlukan; supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat; adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu; segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi; adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif.Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.Cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut.Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok

Dari pembahasan di atas jelaslah bahwa meskipun masih ditemukan kendala tapi teknik supervisi individual sering dilakukan oleh pengawas sekolah.

1. Teknik Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Pengawas sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik kelompok di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang di mana Guru dibimbing oleh pengawas secara kelompok dalam pertemuan atau rapat. Saya mengadakan diskusi kelompok terhadap beberapa guru yang membicarakan tugas pokoknya disekolah, guru seringkali menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.Setelah disupervisi dan jika ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan permasalah itu bukan hanya di alami oleh satu dua orang guru maka saya mengusulkan untuk diadakan pelatihan guru.

Sebenarnya masih banyak Ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang pengawas sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang pengawas sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru sebaiknya pengawas sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Keberhasilan supervise akademik disekolah ditentukan pula oleh faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi factor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai factor penghambat, jika aspek itu lebih dominan sebagai factor pendukung maka kecillah peranannya sebagai factor penghambat begitu pula sebaliknya.

Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervise akademik adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi akademik yang menyangkut *man* dan *material*nya. Personyang terkait dengan supervisi akademik adalah Pengawas sebagai pelaku supervisi, Kepala Sekolah, dan Guru, sedang unsur materialnya adalah segala sarana prasarana yangterkait dengan kegiatan supervise akademik dan kegiatan pembelajaran (Sehartian 2008:145).

Sarana prasarana yang paling berpengaruh signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks kekinian adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Disamping Pengawas, Kepala Madrasah, guru, dan sarana prasarana pembelajaran, masih ada factor yang menjadi pendukung dan penghambat supervise akademik yaitu beban kerja pengawas yang menjadi tanggung jawab kepengawasannya dan apabila beban kerja Pengawas melebihi beban yang telah ditentukan maka akan menjadi kendala atau factor penghambat bagi kegiatan dan keberhasilan supervise akademik.

Faktor pendukung pengawas sekolah melaksanakan supervisi di SMA Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah Kejelasan tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar seorang guru memang telah dipahami.

Begitu pula tentang pengetahuan mengajar yang efektif telah dipahami oleh guru, sehingga kami sering memberi motivasi kepada guru binaan dalam melaksanakan tugasnya, Sebagai tugas pokok pengawas sekolah, sudah jelas tugas dan fungsi pengawas sekolah yaitu merencanakan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, menilai hasil pelaksanaan kemudian menindaklanjuti hasil supervisi dan ada ada umpan balik dari supervisi yang dilakukan oleh pegawas sekolah.

Hambatan yang sering ditemukan dilapangan adalah dalam pelaksanaan supervisi tidak ada pelaksanaan yang standar sehingga seorang guru diperlakukan sama antara satu guru dengan guru yang lain. Disamping itu pengetahuan guru masih minim terhadap anak didiknya itu sendiri dan ditambah pula dengan penggunaan waktu yang tidak tepat oleh guru pada saat mengajar dan beberapa guru merasa takut untuk di supervisi.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

 Pada hasil penelitian tentang implementasi supervisi akademik pengawasan SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengawas SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang melaksanakan supervise dengan prinsip implementasi supervisi yang meliputi prinsip ilmiah, demokrasi, kerjasama, konstrutif dan kreatif dalam melakukan pengawasan meskipun belum maksimal.
2. Pengawas SMA di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang melaksanakan supervise dengan teknik implementasi supervisi yang meliputi teknik perseorangan dan teknik kelompok dalam melakukan pengawasan meskipun belum maksimal.
3. Faktor pendukung implementasi supervisi akademik pengawas yaitu tujuan pendidikan telah dipahami oleh guru, dan adanya umpan balik dari pengawas;
4. Faktor penghambat implementasi supervisi akademik pengawas adalah penggunaan waktu yang tidak efektif dan efisien, pengetahuan peserta didik kurang memadai, dan guru takut untuk di supervisi

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2004. *Pengelolaan Pengajara.*Jakarta: PT Rineke Cipta.

Bafadal. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 1999. *Perencana Daerah.* Jakarta: Litbang.

Lazaruth. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Binarupa Aksara.

Mucktar & Iskandar. 2009. *Administrasi dan Strategi Pembelajaran.* Ciputat: Persada Press.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Jakarta: Kompas.

Sagala, Syaiful H. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Konsep Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sehartian. 2000. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Intimedia.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. *Supervisi Pendidikan.* Bandung: Rosda.

Sergiovanni, Starrat. 1979. *Assemen Of MBS Education.* Jakarta: Gramedia.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003.”*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. Jakarta: Depdiknas.